

ABSTRAK
METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA
PELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN NASIONALISME SISWA
SMA N 2 BANTUL

Oleh:
Dwi Astuti Setiawan dan Muchson A.R

Penelitian ini memiliki bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan Metode dan Media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul (2) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn untuk menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan *purposive*. Subjek penelitian adalah Guru PPKn SMA Negeri 2 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahannya melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan metode pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul dilakukan melalui metode diskusi dan tanya jawab sehingga penanaman nasionalisme belum optimal; media pembelajarannya berupa teknologi pembelajaran *powerpoint* dan video pembelajaran. *Kedua*, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal adalah kurangnya minat dan wawasan siswa terhadap nasionalisme, alokasi waktu yang belum baik, kemajuan teknologi yang belum mampu dipergunakan secara tepat, kurangnya inovasi dan kreativitas guru terhadap media pembelajaran PPKn. Kendala eksternal adalah kurangnya sumber dan bahan pembelajaran PPKn serta keterbatasan sarana penunjang untuk media video pembelajaran. *Ketiga*, upaya mengatasi kendala internal guru menarik perhatian peserta didik terkait nasionalisme dengan memberikan gambar-gambar mengenai aktualisasi sikap nasionalisme, guru memaksimalkan keterbatasan waktu pembelajaran dengan mengefektifkan proses pembelajaran, dan guru melakukan upaya pengembangan media pembelajaran. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala eksternal guru memberikan pengarahan terhadap sumber belajar yang harus dipergunakan dan mengupayakan keterbatasan sarana sekolah untuk dilengkapi.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Nasionalisme

ABSTRACT
PPKn INTERACTIVE LEARNING METHODS AND MEDIA IN
DEVELOPING NATIONALISM OF SMA N 2 BANTUL STUDENTS

By:
Dwi Astuti Setiawan and Muchson A.R

This study is aimed to know: (1) the implementation of interactive learning method and media in developing Civic Education subject which is developed in increasing students' nationalism of SMA Negeri 2 Bantul; (2) the obstacles encountered in implementing the method and media interactive learning of Civic Education subject to develop students' nationalism of SMA Negeri 2 Bantul; (3) the efforts done to overcome the implementation of interactive learning method and media in developing Civic Education subject study in developing students' nationalism of SMA Negeri 2 Bantul.

This research is a descriptive study with qualitative approach. Determination of the study subjects is determined by purposive. The study subjects are Civic Education teachers of SMA Negeri 2 Bantul which are 3 people in total. Data collecting technique usage are observation, interview, and documentation which its validity is checked through triangulation.

The results showed that: Firstly, the implementation of interactive learning strategies in developing Civic Education subject which is developed in increasing students' nationalism of SMA Negeri 2 Bantul has been done through discussion and interview methods; the comprehensions' improvement of nationalism is done through media such as PowerPoint and videos instructional technology. Secondly, the obstacles encountered in implementing the interactive learning strategies of Civic Education subject to develop students' nationalism of SMA Negeri 2 Bantul are classified into two, which are internal and external. Internal obstacles are the lack of students' interest and knowledge about nationalism, the time allocation which is not good yet, the technology advance that is not been able to be used by the students properly, the lack of teachers' innovation and creativity to the instructional media of Civic Education subject. External obstacles are the lack of resources and learning materials of Civic Education subject in developing the nationalism and the limited of facilities for video learning media. Thirdly, the efforts in overcoming the internal obstacles are teachers attracted students' attention by providing pictures about nationalism actualization, teachers maximized the time limitations to streamline the learning processes, and teachers developed the teaching media. While the efforts in overcoming the external obstacles are teachers gave guidance about the learning resources that should be used and gave effort to the limited school facilities to be equipped.

Keywords: Learning methods, Learning media, and Nationalism

PENDAHULUAN

Penanaman nasionalisme merupakan salah satu tujuan dari diselenggarakannya pendidikan di Indonesia yang diupayakan melalui mata pelajaran PPKn. Penjelasan terhadap pentingnya sikap nasionalisme berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terlihat pada penjelasan pasal 37 ayat (1), yaitu pendidikan untuk jenjang dasar dan menengah adalah menumbuhkan dan membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Artinya, undang-undang tersebut menempatkan bagaimana pentingnya sebuah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terutama dalam membentuk sikap (afektif) cinta tanah air (nasionalisme).

Selain untuk menumbuhkan nasionalisme tujuan *civic education* (PPKn) adalah menumbuhkan komitmen dan konsistensi terhadap keutuhan negara (Sunarso, dkk. 2006: 5). Pendapat Sutoyo (2011: 6) menjelaskan, bahwa tujuan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, dan calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang menyangkut penerapan metode dan media pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn. Hal tersebut menjadi penting terhadap penerapan metode yang dipilih oleh guru sebagai cara tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn. Selain itu, media pembelajaran juga berpengaruh sebagai alat yang dipilih oleh guru untuk membantu keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Saat ini, sebagian sekolah yang ada di Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mendorong para guru untuk menerapkan metode dan media pembelajaran interaktif termasuk mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Bantul. Penerapan metode dan media pembelajaran

interaktif di SMA Negeri 2 Bantul untuk mencapai tujuan PPKn secara khusus dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa perlu diperhatikan. Alasannya adalah kesesuaian tujuan mata pelajaran PPKn yang memiliki tujuan membangun nilai nasionalisme harus mendapat tempat penting sebagai konsistensi dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta. subjek penelitian ditentukan dengan cara *purposive* yaitu guru PPKn di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 3 Orang.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bantul yang beralamat di Jalan RA Katini, Desa Tlirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dimulai pada tanggal 2 September 2015 sampai 2 Desember 2015. Teknik pengumpulan data mengenai pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis induktif dimana peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data dilapangan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAAN

1. Metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Metode pembelajaran interaktif PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul telah dilaksanakan melalui metode diskusi dan tanya jawab. Metode tersebut dilaksanakan sebagai upaya guru dalam membangun

interaksi dengan siswa. indikasi pembelajaran interaktif adalah pola interaksi yang diciptakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menjadi keutamaan penciptaan iklim pembelajaran yang aktif. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan keluasan kepada siswa untuk saling berinteraksi kepada guru maupun sesama siswa. Hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen pembelajaran.

Secara teknisnya pembelajaran dapat digambarkan dengan keramahan yang ditunjukkan baik guru kepada siswa atau sesama siswa. Selain itu metode diskusi dan tanya jawab memberikan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu masalah, sikap tidak membedakan kepada semua siswa, menghargai siswa, dan kreatif dalam menyampaikan hasil diskusi sehingga runtut dan mudah untuk dimengerti. Pengaruh guru dalam menentukan metode pembelajaran juga berdampak pada siswa dalam memperhatikan pembelajaran dengan tenang.

Pembelajaran yang dilakukan tidak didominasi oleh guru dalam menyampaikan materi PPKn. Pada saat kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan garis-garis besar materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan murid untuk membentuk kelompok 5-6 orang, membuat pertanyaan, berdiskusi menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, dan memberikan pertanyaan/kritik/saran terkait materi yang dipresentasikan kelompok lainnya.

Proses interaksi dalam kelas sudah dilakukan dengan baik tetapi bagaimana dengan pengupayaan nasionalisme. Secara keseluruhan dari metode yang digunakan hanya memiliki peran untuk mencapai penguasaan materi. Nilai nilai nasionalisme yang dibangun melalui metode diskusi dan tanya jawab hanya dilakukan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa selama proses pembelajaran. Pemanfaatan metode lainya dalam membangun interaksi sekaligus menjadikan metode tersebut sebagai proses pendewasaan sikap belum berjalan.

Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan berupa pemanfaatan teknologi pembelajaran *powerpoint* dan video. Penggunaan media teknogi pembelajaran berupa *powerpoint* dan video dalam mata pelajaran PPKn untuk

menumbuhkan nasionalisme siswa SMA negeri 2 Bantul belum tepat dipilih. Media pembelajaran interaktif seharusnya menjadikan siswa untuk melakukan tindakan secara mandiri dan mengupayakan penyampaian tujuana pembejaraan itu sendiri. Media pembelajaran interkatif merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran melalui proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media (Siahaan 2012:14). Hasil yang ditunjukkan bahwa media pembelajaran berupa teknologi pembelajaran powerpoint dan video bukan sebagai media pembelajaran interaktif.

2. Kendala pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Kendala yang ditemukan terhadap pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul dikelompokkan menjadi dua (2) yaitu kendala internal dan eksternal . Kendala tersebut dimulai dari faktor internal yaitu kurang minatnya terhadap isu isu PPKn yang berakibat kurangnya wawasan di dalam siswa. Minat yang lahir pada diri siswa adalah karakter yang diakibatkan karena umur siswa pada jenjang SMA adalah umur untuk mencari jati diri. Menurut Etin (2010:11-23) dalam karakterisitik siswa pada tingkat lanjutan atas 15-17 tahun siswa akan mencari jati diri atau identitas diri. Perbedaan karakterisitik siswa yang dimiliki merupakan penentu dari gaya belajar. Gaya belajar adalah modalitas yang dimiliki oleh siswa untuk memahami tentang sesuatu. Pada umumnya cara mendengar (*auditorial*), melihat (*visual*) dan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (*kinestik*) adalah gaya belajar dari masing masing siswa.

Kendala interal lainya adalah pelaksanaan metode pembelajaran yang kurang bervareasi untuk memberikan pengaruh nasionalisme pada siswa. Kurangnya inovasi yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam menentukan metode yang tepat untuk memberikan pengaruh nasionalisme belum dilaksanakan. Metode pembelajaran yang dipergunyakn hanya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab saja pada setiap maeri pembelajaran PPKn. Padahal masih banyak lagi

metode pembelajaran yang tepat dan mampu memberikan pengalaman belajar pada siswa seperti *Role Playing*, demonstrasi, atau proyek.

Alokasi waktu yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik juga berdampak pada efektifitas penanaman nasionalisme. Secara keseluruhan nilai nasionalisme yang dilakukan melalui metode diskusi dan tanya jawab hanya melalui stimulus dari guru pada bagian tertentu. Sehingga minim sekali intensitas yang dipergunakan dan tergantung pada kesadaran guru dalam menanamkan nasionalisme. Terlebih lagi kemajuan teknologi yang belum mampu digunakan secara baik oleh siswa atau guru sebagai alat pembelajaran. Media pembelajaran interaktif yang seharusnya dipergunakan belum tersentuh sama sekali. Pemanfaatan media informasi dan elektronik belum mendapat tempat karena pemahaman dan keahlian guru serta siswa belum sejalan dengan pembelajaran PPKn. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa teknologi *powerpoint* dan video.

Terpenting dalam kendala internal ini sebagai permasalahan penggunaan media pembelajaran interaktif adalah keterbatasan sarana untuk mendukung media pembelajaran interaktif. Ketersediaan bahan ajar dari media pembelajaran interaktif seperti teknologi pembelajaran Flash belum diupayakan. Selain itu, koneksi antar guru dan siswa menggunakan sarana dan prasarana sekolah belum mendukung secara maksimal.

Kendala eksternal yakni sumber belajar. Sumber belajar merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar berfungsi untuk mencari informasi yang dapat mendukung materi yang telah disampaikan guru. Sumber belajar tidak harus berdasar pada satu pedoman utama, namun dapat digunakan dari berbagai sumber. Sumber belajar yang ada dalam proses pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Bantul hanya ditemukan buku PPKn. Belum adanya pemanfaatan sumber lain di kelas yang dilakukan oleh guru ataupun siswa.

3. Upaya dalam mengatasi kendala kendala pengembangan metode dan media pembelajaran Interaktif PPKn dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 2 Bantul

Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang telah dirancang dengan pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif untuk menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul memiliki banyak kendala yang dihadapi.terkait dengan pengembangan metode dan media pembelajaran didalamnya. Banyaknya kendala yang dihadapi dalam pengemabngan metode dan media pembelajaran interaktif telah dikurangi dengan cara yang telah dilakukan. Upaya yang dilakukan dari hasil observasi seperti guru memberikan informasi terkait isu-isu nasionalisme yang aktual dari berbagai sumber. Selain itu juga melarang siswa menggunakan *smartPhone* yang mereka miliki ketika tidak digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Upaya lain yang telah dilakukan adalah memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang membuat permasalahan didalam kelas. Hal ini berkaitan dengan siswa yang bersikap kurang baik dan tidak menunjukkan penghargaan sesama siswa saat presentasi di dalam kelas. Selain itu, guru menarik perhatian siswa agar mengikuti pelajaran dengan aktif dan ceria.

upaya guru dan siswa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Guru berupaya dengan menarik perhatian siswa dengan mencarikan materi mengenai hal-hal yang aktual yang terjadi dalam bentuk video ataupun gambar, memberi pemahaman siswa untuk menggunakan sesuatu secara benar dan sesuai keadaan, dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan pembelajaran dengan Pancasila untuk membentuk sikap nasionalisme. Sedangkan siswa berupaya memperbaiki wawasan dengan dorongan guru melalui cara diskusi untuk membuka pola pikir dan sekaligus memberikan stimulus terhadap siswa untuk menunjukkan aktualisasi sikap sikap yang nasionalis.

Selanjutnya sebagai upaya memperbaiki penggunaan metode pembelajaran interaktif yang tepat dalam menumbuhkan nasionalisme guru mencoba melakukan beberapa percobaan terhadap siswa. Selain itu guru melakukan interaksi ke berbagai sumber terkait penerapan metode yang tepat sesuai tujuan pembelajran PPKn. Terlebih lagi, konsistensi guru sebagai tenaga pendidik diupayakan sekolah agar mampu memiliki keahlian terhdap teknologi pembelajran khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi yang kekinian.

Sebagai upaya keluar dari kendala ekstremal, pemanfaatan sumber belajar yang harus dipergunakan dilakukan secara maksimal oleh guru dan siswa. Proses menambah sumber belajar sedang diupayakan oleh sekolah agar siswa mampu memiliki buku buku pembelajaran PPKn yang terkait dan secara umum mampu bermanfaat menambah wawasan siswa..

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn yang dikembangkan dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul telah dilaksanakan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Penanaman nasionalisme terhadap siswa dalam mencapai tujuan PPKn dilakukan dengan perantara diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membuka interaksi. Perananan metode diskusi dan tanya jawab dijadikan guru sebagai proses identifikasi siswa, proses transfer dan pembentukan wawasan, materi dan sikap pada pembelajaran PPKn. Hasilnya metode diskusi dan tanya jawab belum memiliki peran dalam menumbuhkan nasionalisme, hanya sebagai cara untuk membuka interaksi dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah media teknogi pembelajaran berupa powerpoint dan video bukan media pembelajaran interaktif seperti website atau teknologi pembelajaran flash.
2. Pelaksanaan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul memiliki dua (2) kendala yaitu kendala internal dan kendala eksternal. (1) Kendala interal seperti kurangnya minat dan wawasan siswa terhadap nasionalisme yang menjadi kajian PPKn, pelaksanaan metode pembelajaran yang kurang bervareasi untuk memberikan pengaruh nasionalisme pada pembelajaran, alokasi waktu yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik, kemajuan teknologi yang belum mampu digunakan secara baik oleh siswa

atau guru, dan keterbatasan sarana untuk mendukung media pembelajaran interaktif. (2) kendala eksternal adalah kurangnya sumber dan bahan pembelajaran PPKn.

3. Upaya untuk mengatasi kendala pengembangan metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul terkait kendala internal dilakukan guru dengan menarik perhatian siswa dengan mencarikan materi mengenai hal-hal yang aktual yang terjadi dalam bentuk video ataupun gambar, mencoba kesesuaian materi dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, memberi pemahaman siswa untuk menggunakan teknologi sebagai media belajar, melakukan inovasi terhadap media teknologi pembelajaran interaktif, dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hubungan pembelajaran dengan Pancasila untuk membentuk sikap nasionalisme. Selanjutnya upaya untuk mengatasi kendala eksternal adalah guru memberikan pengarahan dan keleluasaan terhadap penggunaan akses internet supaya digunakan sebagai sumber belajar dengan baik, guru memberikan pengarahan terhadap sumber belajar yang harus dipergunakan dan memaksimalkan keterbatasan waktu pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait metode dan media pembelajaran interaktif mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme siswa SMA Negeri 2 Bantul sebagai berikut :

1. Penekanan pada pembelajaran interaktif terletak pada hubungan siswa dengan guru, sehingga peningkatan hubungan tersebut perlu ditambah dengan pembelajaran diluar kelas serta kegiatan yang mendukung perwujudan nilai nilai nasionalisme. Kegiatan pekan hak asasi manusia, kunjungan terhadap lembaga negara, atau pembentukan kegiatan diskusi yang mengusung nilai nilai pancasila yang mengungkapkan pentingnya nasionalisme.
2. Perlunya konsistensi guru dalam memberikan pembelajaran PPKn terhadap sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran yang lebih mampu

membangkitkan hubungan antara siswa seperti permainan dan portofolio. Selanjutnya pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan sebagai upaya untuk penilaian sikap.

3. Guru harus lebih membangkitkan semangat belajar kepada siswa agar siswa tertarik terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran seperti *Role Playing* atau permainan.
4. Sebaiknya guru memberikan beberapa sumber pembelajaran baik dari surat kabar, media elektronik atau hasil penelitian untuk membangun dan membuka wawasan siswa.
5. Perlunya guru sebagai pembimbing sekaligus pengajar dikelas untuk mempelajari beberapa teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membuka peluang interaksi agar siswa memiliki keterikatan dan hubungan baik kepada guru dan pembelajaran yang dilakukan khususnya mata pelajaran PPKn

DAFTAR PUSTAKA

- Etin Solihatin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siahaan, Efriz H. (2012). *Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak*. Jakarta: Gramedia
- Sunarso,dkk.(2006).*Pendidikan Kewarganegaraan:Pkn untuk Perguruan Tinggi*.Yogyakarta: UNY Press
- Sutoyo. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional